

Implementasi Model Pembelajaran Kaligrafi Arab (*Al-Khattu Al-Naskhi*) dalam Meningkatkan *Mahārah Al-Kitābah* pada Siswa Kelas IX di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa

Mujahid Abdul Jabbar^{a,1}, Megawati Watngil^{a,2*}, Nurfarida^{a,3}, Ansar^{a,4}

^aUniversitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No. Km. 5, (90231) Indonesia

¹mujahid.abdjabbar@umi.ac.id, ²megawatiwatngil@gmail.com*, ³nurfarida.hamid@umi.ac.id, ⁴ansarbbs2@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: 3 Januari 2023 Revised: 10 Januari 2023 Accepted: 25 Januari 2023 Published: 31 Januari 2023</p> <p>Kata Kunci: Kaligrafi; Keterampilan Menulis; Al-Khattu Al-Naskhi;</p>	<p>Diketahui nilai siswa untuk mata pelajaran bahasa Arab masih sangat jauh di bawah KKM berdasarkan hasil observasi di kelas IX SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa (SKBM). Persentase ketuntasan belajar mata pelajaran bahasa Arab yang dipersyaratkan adalah 75. Secara keseluruhan 21 siswa berprestasi di bawah SKBM selama pra-siklus. Karena hanya 55% siswa kelas yang telah menyelesaikan 85% materi yang diperlukan, definisi tradisional tentang pembelajaran komprehensif belum terpenuhi. Dari data observasi juga diketahui bahwa beberapa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan siswa memilih untuk melakukan kegiatan non pembelajaran. Al-Khattu Al-Naskhi, sebuah paradigma untuk belajar kaligrafi Arab, digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan tiga pertemuan per siklus. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tugas termasuk dalam setiap siklus. Sebanyak 26 siswa kelas IX SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa mengikuti pembelajaran tersebut. Hasil belajar siswa ditentukan dengan ujian evaluasi pra siklus, tes yang diberikan setelah siklus I dan II, dan tes yang diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran tradisional. Data yang terkumpul kemudian diperiksa secara subyektif dan statistik. Data hasil belajar dipelajari secara numerik dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, persentase, dan standar nilai minimal yang harus dicapai siswa. Seperti yang dapat diamati dari temuan keterampilan menulis hijaiyyah khat naskhi, ada peningkatan di empat bidang sebagai konsekuensi dari penerapan model pembelajaran kaligrafi Arab (<i>al-khattu al-naskhi</i>), yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. (1) Terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 7,09 antara siklus I dan II. (2) Tingkat aktivitas siswa pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan sebesar 7,64. (3) Rata-rata kelas meningkat sebesar 21,15% dari siklus I ke siklus II, dan (4) Presentasi ketuntasan belajar meningkat sebesar 63,39% dari siklus I ke siklus II. Alhasil, Model Pembelajaran Kaligrafi Al-Khattu Al-Arab Naskhi berhasil diimplementasikan.</p>
<p>Keywords: Calligraphy; Writing skills; Al-Khattu Al-Naskhi;</p>	<p>ABSTRACT It is known that students' scores for Arabic subjects are still very far below the KKM based on observations in class IX of the Putri Yatama Mandiri Gowa Islamic Boarding School (SKBM). The percentage of complete learning Arabic subjects required is 75. Overall 21 students excel under the SKBM during the pre-cycle. Since only 55% of class students have completed 85% of the required materials, the traditional definition of comprehensive learning has not been met. From the observation data, it is also known that some learning activities are still dominated by teachers, while students choose to do non-learning activities. Al-Khattu Al-Naskhi, a paradigm for learning Arabic calligraphy, was used in a study to address this problem. This research is a classroom action research with two cycles and three meetings per cycle. Planning, executing, observing, and reflecting on tasks are included in each cycle. A total of 26 students of class IX of SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa participated in the learning. Student learning outcomes are determined by pre-cycle evaluation exams, tests given after cycles I and II, and tests given at the end of each traditional learning cycle. The collected data was then examined subjectively and statistically. Learning outcomes data are studied numerically by using descriptive statistics, such as the average value,</p>

percentage, and minimum standard of value that must be achieved by students. As can be observed from the findings of hijaiyyah khat naskhi writing skills, there are improvements in four areas as a consequence of the application of the Arabic calligraphy learning model (al-khattu al-naskhi), which creates a pleasant learning environment and improves student learning outcomes. (1) There was an increase in teacher activity by 7.09 between cycles I and II. (2) The level of student activity in cycles I and II also increased by 7.64. (3) The class average increased by 21.15% from cycle I to cycle II, and (4) the presentation of learning completeness increased by 63.39% from cycle I to cycle II. As a result, the Al-Khattu Al-Arab Naskhi Calligraphy Learning Model was successfully implemented.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Seperti yang mungkin kita ketahui dalam belajar bahasa Arab, siswa seharusnya memiliki pilihan untuk menguasai empat maharah, yaitu *maharah al-istimā'*, kemudian, pada saat itu, *maharah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah* dan *mahārah al-kitābah*.

Keempat kemampuan yang saling berhubungan tersebut bekerja sama untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kemahiran berbahasa meliputi kemampuan menulis (*mahārah al-kitābah*). Siswa memerlukan kemampuan ini untuk menyalin, membuat catatan, dan untuk menyelesaikan kegiatan lain serta tugas sehari-hari termasuk menulis surat, mengisi formulir, dan membuat catatan agenda kritis.

Seperti yang ditunjukkan oleh Hermawan mahārah al-kitābah adalah kemampuan untuk mengomunikasikan item-item di otak atau menggambarkan sesuatu mulai dari sudut dasar seperti menyusun kata hingga membentuk. Sementara itu, Sunandar dan Iskandarwassid berpendapat bahwa mahārah al-kitābah merupakan salah satu kemampuan dengan tingkat kesulitan yang paling signifikan bagi siswa dibandingkan dengan kemampuan lainnya.

Ada beberapa golongan yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan mahārah al-kitābah, yang pertama adalah *Imla'*, yang kedua adalah kaligrafi (*Khat*) dan yang ketiga adalah membentuk (*Insya'*). Selain itu, dari salah satu permasalahan bagi siswa Indonesia yang mengalami permasalahan pada tahap selanjutnya, yaitu kaligrafi khusus (*Khat*), mengingat di kelas ini mereka cenderung tidak terlalu menonjol dari para pendidik dan siswa saat belajar bahasa Arab, membawa komposisi keluar dari pengaturan di setiap struktur. Gaya teks Arab dan tidak memiliki keunggulan.

Kaligrafi (*khat*) adalah salah satu metode untuk data dan bagian dari budaya yang memiliki nilai gaya. Untuk keperluan kaligrafi data (*khat*) digunakan untuk menyampaikan data, baik data masa lalu dan masa depan bahkan data dari Allah SWT seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan mulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq (96): 1-5)

Sudah pasti Qalam dan pena memiliki hubungan yang nyaman dengan kaligrafi. Jika Qalām disinggung untuk mendukung informasi seperti bunyi pengungkapan di atas, maka itu hanyalah sebuah cara bagi Al-Khaliqi untuk memberikan arahan kepada umat manusia. Dengan demikian, perangkat yang umumnya menonjol dalam pengalaman berkembangnya kaligrafi, seperti pulpen, tinta, dan kertas, juga mendapat pengakuan langsung dari Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahnya:

“Nun, demi Qalam dan apa yang mereka tulis,” (Q.S Al-Qalam: 1)

Artinya, dawāt adalah induk dari semua instrumen mengarang dan pertanyaan dipandang sebagai yang paling vital bila dibandingkan dengan instrumen mengarang lain yang bertindak hanya sebagai rekan kerja. Reff di atas (yang mengandung wāwu al-qasam) menunjukkan “janji” Tuhan demi kecemerlangan dawāt, Qalam dan gubahan. Namun, kita tidak bisa menulis dengan tangki tinta. Anggapan itu disebut dawāt, harus erat hubungannya dengan tinta yang ada di dalamnya dan dengan bahan yang bisa kita buat.

Dalam pelaksanaan review ini memanfaatkan strategi dan kemampuan menyusun huruf hijaiyyah dengan model kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) kepada siswa kelas IX yang pada umumnya mereka tidak dapat menulis secara akurat, kita dapat melihat efek samping dari tes tersebut. yang telah selesai sekitar saat itu. belajar. Akibat dari semua siswa yang mengambil pembelajaran bahasa Arab adalah bahwa dalam jumlah kelas sangat terlihat bahwa beberapa siswa lulus, dan siswa yang tidak lulus lebih banyak. Berdasarkan hasil eksperimen yang dihitung dari semua siswa kelas IX yang mengikuti latihan pembelajaran bahasa arab (kemampuan mengarang), dari jumlah 26 siswa beberapa siswa lulus, jumlah siswa yang lolos penilaian hanya 5 dan siswa yang tidak menyelesaikan penilaian. lebih tepatnya 21 siswa. Hal ini cenderung terlihat bahwa rendahnya kemampuan menulis huruf hijaiyyah secara akurat disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak menyelesaikan penilaian menulis hijaiyyah.

Dalam ulasan ini, dengan melihat permasalahan yang terlacak pada siswa, khususnya rendahnya kemampuan mereka dalam menulis huruf hijaiyyah, untuk membantu lebih mengembangkan kemampuan menulis huruf hijaiyyah siswa, dapat digunakan metode demonstrasi. Sebelum menyelesaikan eksplorasi ini, peneliti melakukan persepsi terlebih dahulu. Persepsi pertama kali dilakukan melalui melihat pengalaman yang berkembang dan pertemuan dengan para pendidik di bidang ujian bahasa Arab. Melalui pertemuan dan pertemuan tersebut diperoleh data bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri khususnya kelas IX masih terdapat beberapa kendala yaitu penentuan teknik yang kurang berbeda, ada siswa yang belum menguasai materi. pilihan untuk menulis huruf Arab secara akurat sesuai dengan pedoman di mana meletakkan huruf di awal kata. Di tengah dan menjelang akhir kata dan pembelajaran di kelas sebagian besar latihan pembelajaran masih dikuasai oleh pendidik, siswa umumnya akan melakukan latihan di luar latihan pembelajaran, bahkan ada siswa yang hanya duduk diam dan mengantuk.

Masalah-masalah ini menggagalkan pengalaman yang terus berkembang secara positif akan memiliki saran untuk prestasi siswa. Untuk mengatasi masalah di atas, penting untuk menerapkan model yang menarik siswa dan dapat membangun imajinasi siswa sehingga prestasi siswa juga dapat meningkat. Penataan yang dipilih adalah menerapkan model pembelajaran kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*). Adanya persoalan yang dilirik oleh siswa dan keinginan para pendidik untuk mengatasi persoalan tersebut, serta keinginan peneliti untuk memutuskan dampak penerapan model pembelajaran kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) pada siswa kelas IX SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa mengawali eksplorasi dengan judul “Eksekusi Model Pembelajaran Kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) Dalam Pengembangan Lebih Lanjut Mahārah Al-Kitābah Untuk Siswa Kelas IX Di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa”.

Dilihat dari gambaran dasar permasalahan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dibentuk sebagai berikut: Apa Jenis Pelaksanaan Model Pembelajaran Kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) Dalam Pengembangan Lebih Lanjut Mahārah Al-Kitābah Siswa Kelas IX SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa? Mampukah melaksanakan Model Pembelajaran Kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) lebih mengembangkan Mahārah Al-Kitābah Siswa Kelas IX di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri di Gowa?

Berdasarkan pemeriksaan-pemeriksaan yang lalu, maka penelitian yang berkaitan dengan pemeriksaan yang dilakukan penulis adalah:

Skripsi berjudul "Menguasai Kemampuan Menulis Bahasa Arab di MTS Al-Mukaromah Karangjati Sampang Cilacap", Faridatus Solikhah, 2016, Staf Tarbiyah dan Pendidik Mempersiapkan IAIN Purwokerto. Faridatus Solikhah mengarahkan penelitian tentang penguasaan kemampuan mengarang bahasa Arab, baik dalam membingkai huruf maupun dalam mengkomunikasikannya yang direkam dalam bentuk hard copy. Perumpamaan keduanya berbicara tentang kemampuan mengarang. Yang penting eksplorasi penciptanya menekankan pembelajaran kaligrafi Arab (*al-khaṭṭu al-naskhi*).

Skripsi yang berjudul "Kesungguhan Belajar Kaligrafi Arab (*khat*) dalam Mempersiapkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Penguasa Agung Depok Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013", Dedi Mustofa mengarahkan penelitian tentang metode yang paling mahir untuk melakukan kaligrafi pembelajaran di kelas 1, bagaimana hambatan atau kendala dalam memajukan dan bahwa sangat penting untuk mempelajari kaligrafi arab (*khat*) dalam mengerjakan kemampuan mengarang untuk kelas 1 yang sesuai dengan ilustrasi bahasa arab. Perbandingannya adalah keduanya berbicara tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran kaligrafi Arab (*khaṭ*). Bagaimanapun, yang sedang diselidiki penulis adalah belajar kaligrafi Arab (*al-khaṭṭu al-naskhi*) di tingkat sekolah menengah.

Skripsi dengan judul "Pengalaman Pendidikan Kaligrafi Kelas X Madrasah Salafiyah (MAS) Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012", Moch. Rosyid, 2012, Persiapan Staf Tarbiyah dan Instruktur di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Moch. Rosyid memimpin penelitian tentang pengalaman pendidikan dan kecukupan pembelajaran kaligrafi serta menggambarkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran tersebut. Ibaratnya, keduanya sama-sama melihat pengalaman kaligrafi Arab (*khat*) yang semakin berkembang namun pemeriksaan penciptanya dihadirkan sebagai penggambaran subjektif.

Dalam pemeriksaan di atas, mereka hanya memiliki perumpamaan tentang belajar kaligrafi. Sementara itu, tercatat sebagai hard copy postulat ini, pembelajarannya lebih mendalam, mungkin bisa melahirkan lebih banyak karya bagi para guru dan siswa kaligrafi khususnya. Maka penulis membuat judul "Pelaksanaan Model Pembelajaran Kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) Dalam Pengembangan Lebih Lanjut Mahārah Al-Kitābah Untuk Siswa Kelas IX SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa".

Khaṭ (kaligrafi) adalah ilmu yang menyajikan jenis-jenis huruf tunggal, bidangnya dan pendekatan untuk mengaturnya menjadi komposisi yang terorganisir atau apa pun yang disusun dalam satu garis, cara menyusunnya, mencari tahu mana yang tidak perlu repot. disusun, mengubah ejaan yang tepat. harus diubah dan memutuskan bagaimana mengubahnya.

Khaṭ naskhi adalah sejenis kaligrafi Arab. Jenis penulisan apa yang biasanya digunakan untuk merekam teks-teks Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai hard copy. Khaṭ ini disebut naskhi karena karya-karyanya digunakan untuk menafsirkan atau merekam Al-Qur'an dan teks-teks logis lainnya mulai dari masa awal hijrah. Khaṭ ini terus menjadi penyusun utama bahan-bahan logika hingga saat ini baik di koran, majalah, pemberitahuan, dll serta menjadi komposisi utama Al-Qur'an. Penilaian lain menyebutkan bahwa nama naskih diberikan karena tugasnya dalam penyampaian pesan yang berarti membatalkan atau menggantikan klien khaṭ kūfī dalam komposisi wahyu Allah, khususnya Al-Qur'an.

Secara etimologis, kapasitas berarti kesanggupan, kemampuan, dan kekuasaan. Secara epistemologis, sebagaimana ditunjukkan oleh Amin Daen Indra Kusuma, kapasitas dapat diartikan bahwa seorang individu dapat mencapai sesuatu yang tanggap, sederhana dan tepat, serta mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

Metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sudjana berpendapat bahwa metode tersebut merupakan tujuan yang jauh untuk memperkenalkan materi pembelajaran bahasa secara konsisten, tidak ada bagian yang saling berbenturan, dan masing-masing bergantung pada metodologi tertentu.

Kitābah adalah gerakan yang berguna dan ekspresif, dalam aksi ini seorang esais harus berbakat dalam memanfaatkan grafologi, desain bahasa dan jargon. Mahārah al-kitābah berharga untuk

merekam, merekam, mengungkapkan, membujuk, menerangi dan mempengaruhi pembaca. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik oleh siswa yang tanpa henti dapat membuat artikulasi dari hati dan mengekspresikan rekaman sebagai hard copy secara jelas, lancar dan terbuka.

Mahārah al-kitābah adalah penggunaan kemampuan dan kemampuan bahasa yang membingungkan karena dengan mengarang seseorang akan mengaplikasikan dua kemampuan bahasa secara bersamaan, khususnya kemampuan dinamis dan kemampuan bermanfaat. Kemampuan mengarang dalam ilustrasi Arab dimulai dari pembelajaran mengarang yang esensial, khususnya informasi tentang cara mengarang yang paling mahir, mengasosiasikan huruf, menyusun kata, menyusun kalimat, mengarang tanpa melihat pesan dan mengungkapkan pikiran dan pikiran yang tertulis.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis pemeriksaan cerdas dengan melakukan gerakan-gerakan tertentu untuk meningkatkan atau mengembangkan lebih lanjut latihan pembelajaran di kelas dengan cara yang lebih ahli. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan selama kurang lebih 2 bulan. Prosedur pemilihan informasi adalah melalui persepsi, wawancara, dokumentasi dan tes/praktik. Area ujian ini dilakukan di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa dengan mata pelajaran eksplorasi adalah pendidik bahasa Arab dan siswa kelas IX di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.

Untuk menentukan tercapai atau tidaknya suatu ujian, latihan-latihan pembelajaran harus dibedah. Dalam ulasan ini, pencipta menggunakan prosedur pemeriksaan informasi kuantitatif. Informasi kuantitatif adalah jenis informasi yang dapat diperkirakan atau ditentukan secara langsung sebagai data atau klarifikasi yang dikomunikasikan dalam angka atau angka. Untuk situasi ini, informasi kuantitatif yang diperlukan adalah: gambaran kemampuan menulis siswa yang diperoleh dengan memanfaatkan persepsi.

Dalam memperkirakan prestasi karena peningkatan daya tampung siswa di Kelas IX yang tercatat sebagai hard copy huruf hijaiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Pesantren Putri Yatama setelah memanfaatkan metode demonstrasi yang diterapkan, maka digunakan formula pencapaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{rata-rata skor dasar menulis huruf hijaiyyah}}{\text{jangka waktu siswa}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

a. Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus dari seluruh siswa kelas IX yang mengikuti latihan pembelajaran bahasa arab (kemampuan mengarang), dari jumlah 26 siswa beberapa siswa yang lulus, jumlah siswa yang lulus penilaian hanya 5 orang dan siswa yang tidak menyelesaikan penilaian lebih dari 21 siswa.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Nilai rata-rata tes siswa	$X = \frac{\sum K}{\sum N} \rightarrow X = \frac{1492}{26} = 57,38461$
Jumlah siswa yang untas	3
Presentase ketuntasan belajar	$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$ $\frac{3}{26} \times 100 \% = 11,53 \%$

Dari tabel di atas dapat dimaklumi bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kaligrafi arab (khāt) jenis teks dalam memperoleh kemampuan mengarang pada siklus primer, nilai normal non-tes siswa adalah 57,38, hal ini sebagai namun buruk dan dominasi belajar mencapai 11,53%

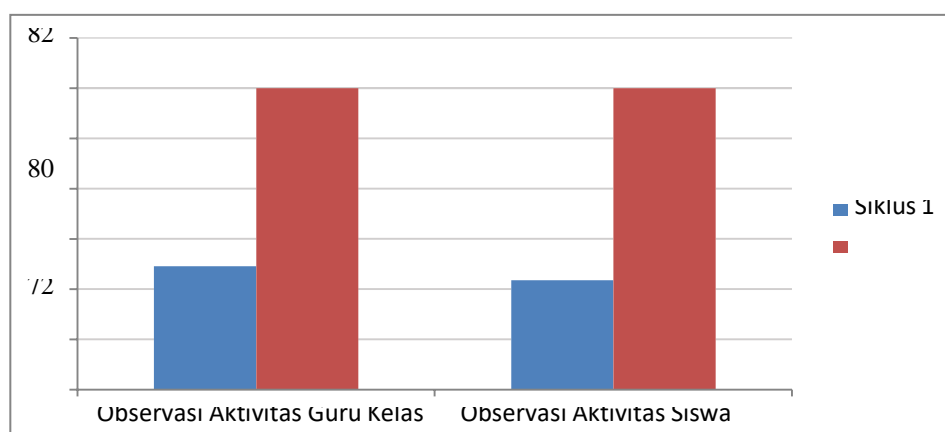
dengan jumlah siswa yang menyelesaikan pembelajaran 3 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tradisional skor yang dapat dicapai siswa belum selesai karena siswa yang mendapatkan skor 70 hanya 11,53%, yang jauh lebih rendah daripada tingkat pemenuhan ideal, yaitu 75%. Dari perolehan tingkat dominasi pembelajaran di atas, sesuai tabel tingkat pencapaian prestasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang tercatat sebagai hard copy huruf hijaiyah secara mandiri, di atas line dan yang memotong line masih tergolong sangat rendah.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Nilai rata-rata tes siswa	$X = \frac{\sum K}{\sum N} \rightarrow X = \frac{2042}{26} = 78,53846$
Jumlah siswa yang tuntas	20
Persentase ketuntasan belajar	$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$ $\frac{20}{26} \times 100 \% = 76,92\%$

Dari tabel di atas cenderung dimaklumi bahwa dengan dilaksanakannya model pembelajaran kaligrafi Arab (*Al-Khattu Al-Naskhi*) dalam penguasaan kemampuan mengarang pada siklus II, nilai normal nontes siswa adalah 78,53 dan kulminasi pembelajaran datang. menjadi 76,92%. dengan jumlah siswa yang menyelesaikan proses konsentrasi pada 20 mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tradisional skor yang dapat dicapai siswa diselesaikan dengan alasan siswa yang mendapatkan skor 70 adalah 76,92% lebih tinggi daripada tingkat pemenuhan ideal, yaitu 75%. Dari pengamatan tingkat dominasi pembelajaran di atas, sesuai tabel tingkat perolehan prestasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang tercatat sebagai hard copy huruf hijaiyah secara konsisten diurutkan tinggi.

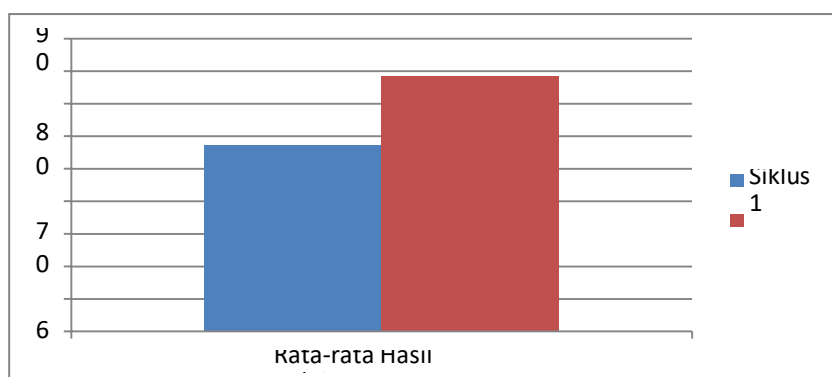
Selama waktu yang digunakan untuk latihan belajar dan mengajar, latihan pendidik dan siswa pada setiap siklus telah berkembang. Skor terakhir tindakan pendidik meningkat dari 72,91 pada siklus kepala sekolah menjadi 80 pada siklus berikutnya. Demikian pula perpindahan siswa meningkat dari 72,36 pada siklus pertama menjadi 80 pada siklus berikutnya.



Gambar 1 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil Belajar Siswa pada 2 Siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II Diperoleh Data Sebagai Berikut:

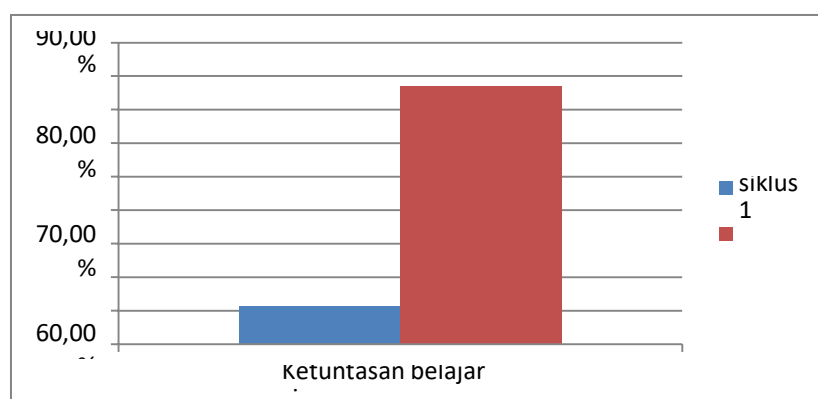
a. Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 1 2 Diagram Rata-Rata Hasil Belajar

Dari diagram batang di atas, cenderung diasumsikan bahwa hasil belajar normal untuk setiap siklus mengalami peningkatan, tepatnya nilai normal kelas 61,45 pada siklus utama, kemudian meningkat 76,82 pada siklus berikutnya.

b. Ketuntasan belajar siswa (%) pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1 3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa

Dari diagram batang di atas, cenderung diduga bahwa tingkat dominasi yang menyadari adanya peningkatan pada setiap siklus, khususnya dengan tingkat 11,53% pada siklus utama, mencapai 76,92% dan pada siklus berikutnya.

Tabel 3 Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyyah Secara Bersambung dengan Model Kaligrafi Arab (Al-Khaṭṭu AL-Naskhi)

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Persentase Peningkatan
1.	Aktivitas guru	72,91	80	7,09
2.	Aktivitas siswa	72,36	80	7,64
3.	Rata-rata kelas	57,38	78,53	21,15
4.	Ketuntasan belajar	11,53%	76,92%	65,39%

Dari tabel di atas, cenderung diduga bahwa dampak ujian terhadap peningkatan kemampuan menulis hijaiyah secara konsisten dengan model kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) diperluas dalam empat sudut pandang: (1) bagian dari tindakan pendidik pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,09. (2) Bagian gerak siswa pada siklus I dan siklus II juga bertambah sebesar 7,64. (3) bagian kelas tipikal dari siklus utama ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,15. (4) bagian dominasi yang diperoleh dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 65,39%. Dari tabel di atas, dapat diduga bahwa penggunaan model kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) dapat bekerja pada kemampuan merangkai huruf hijaiyah secara bersambung.

4. Simpulan

Model pembelajaran kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) digunakan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II, di kelas IX SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, seperti tinta Cina, pena kaligrafi, spidol, pensil, penghapus, dan penggaris, merupakan langkah awal dalam pelaksanaannya. Selanjutnya guru menjelaskan materi di papan tulis dengan memberikan contoh penulisan huruf hijaiyyah dengan benar dan sesuai kaidah khaṭ naskhi dengan menggunakan metode demonstrasi. Terakhir, guru membagikan lembaran HVS dengan huruf hijaiyyah bertitik dan menginstruksikan siswa untuk mengentalkan titik-titik tersebut.

Dari siklus ke siklus, teknik pembelajaran kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*) berdampak lebih besar dalam meningkatkan mahārah al-kitābah murid. Kenaikan nilai yang diperoleh menjadi buktinya. Pada siklus I terdapat 10 siswa (41,7%) dengan kemampuan menulis sangat baik, 10 siswa (41,7%) dengan kemampuan menulis sedang, dan 4 siswa (16,17%) dengan kemampuan menulis rendah. Pada siklus II terdapat 11 siswa (45,84%) dengan keterampilan tinggi, 13 siswa (54,17%) dengan kemampuan sedang, dan 0 siswa (0%) dengan keterampilan rendah. Hasilnya, siswa kelas IX di Pesantren Putri Yatama Mandiri mendapatkan manfaat dari penerapan metode demonstrasi model pembelajaran kaligrafi Arab (*Al-Khaṭṭu Al-Naskhi*).

Daftar Pustaka

- Ahyar, H. (2018). Penguasaan Mufrādat Dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Al Mahārah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 259-274.
- Al-Qasqasyandi, *Subh Al-A'syā, jilid III*, Kairo: Wazarah Ats-Tsakafah wa Al-Irsyad Al-Qaumil
- Anwar Evendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, Tiara Wacana: Jogjakarta.
- Assingkily, M. S. (2021). *Pendekatan Dalam Pengkajian Islam (Cara Memahami Islam Dengan Benar, Ilmiah & Metodologis)*. Penerbit K-Media.
- Dzikri, L. (2021). *Pembentukan karakter religius siswa berbasis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Salafiyah Syafi'iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Faruqi, U. (2019). *Khat kaligrafi expresionis Muhammad Syarifuddin terhadap ayat-ayat Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Hendro Darmawan dkk, 2013. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Penerbit Bintang Cemerlang.
- Izzati, N. (2019). *Aktualisasi pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di MAS Simbangkulon Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Izza, F. N. (2021). *Penerapan Metode Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A di RA Sirojul Huda Gabus Pati* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Karim, A., Abubakar, A., & Kasim, A. (2018). Korelasi Antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Siswa Kelas XII Madsahaliyah Al-Amanah Kota Baubau. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 459-480.
- Khoiriyah, H. (2020). Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 32-44.

- Khoirotun Ni'mah, 2018. *Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah*, Jurnal Dar el-ilmi Vol.5 No.2.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nurdyasnyah, N., & Andiek, W. (2015). Inovasi teknologi pembelajaran.
- Nursalim, A. (2019). *Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (Khat) Dalam Maharah Al-Kitabah (Keterampilan Menulis) Di Mts N 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putra, R. W. (2021). *Pengantar desain komunikasi visual dalam penerapan*. Penerbit Andi.
- Shalihah, F. (2016). *Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Arab Di MTs Al-Mukarromah Karangjati Sampang Cilacap* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). Skripsi, 2014. *Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zubaidah, S. (2018, October). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. In *2nd Science Education National Conference* (Vol. 13, No. 2, pp. 1-18).